

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum dunia pendidikan saat ini khususnya pada pendidikan dasar memiliki kesenjangan serta ketidakpastian. Hal tersebut terjadi karena labilnya pemerintah dalam mengatur dunia pendidikan, kesempurnaan yang ingin diciptakan pemerintah tidak seimbang dengan realita lapangan yang ada. Seperti kita ketahui saat ini, penggunaan kurikulum khususnya di tingkat sekolah dasar terbagi menjadi dua yaitu kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Penggunaan kurikulum yang tidak sama ini berakibat pada pelaksanaan ujian nasional di sekolah. Walaupun kita tahu bahwa kedua kurikulum ini memiliki tujuan yang baik bagi peserta didik yaitu sama-sama ingin menjadikan peserta didik pintar dan terampil. Baik kurikulum 2006 maupun kurikulum 2013 ingin memberikan pengetahuan terbaik untuk peserta didik.

Tingkat kecerdasan pada peserta didik yang diharapkan hampir sama pada masing-masing kurikulum. Kedua kurikulum mengharapkan hasil yang sama-sama bagus. Salah satu teori kecerdasan yang populer dalam dunia pendidikan adalah teori kecerdasan jamak yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Kecerdasan jamak yang terdiri dari delapan kecerdasan yang mana salah satunya adalah kecerdasan logika matematika. Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan peserta didik menyelesaikan masalah,

menganalisis pengetahuan serta menggunakan logika untuk menghubungkan kejadian baru dengan kejadian lama. Dalam tingkatan kognitif Bloom ranah ini sudah mencakup bagian C4 yaitu kemampuan menganalisis. Jika kurikulum yang diterapkan di sekolah dasar dijalankan dengan baik, maka peserta didik di kelas 3 seharusnya sudah memiliki daya analisis dasar sehingga dapat menghubungkan kejadian dan pengetahuan yang diperoleh.

Idealnya sebuah kecerdasan logika matematika yang dimiliki peserta didik seharusnya sudah mulai terlihat di sekolah dasar. Pada tingkatan pendidikan ini peserta didik sudah mampu menghubungkan pengetahuan baru yang didapat dengan pengetahuan yang sebelumnya sudah dipelajari. Peserta didik sudah mampu menganalisa keterkaitan antara materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini akan terjadi jika tingkat perkembangan kognitif semua peserta didik sama. Tetapi kenyataan yang ada di lapangan sangat jauh dari harapan, tidak semua peserta didik memiliki kecerdasan logika matematika yang merata. Ada peserta didik dengan kecerdasan logika matematika yang tinggi, ada yang rata-rata dan ada yang rendah.

Hal ini terjadi juga pada SDN Bendungan Hilir 01 di kelas 3A. Kelas yang memiliki jumlah peserta didik sebanyak 30 orang ini terdiri dari bermacam karakter peserta didik. Mulai dari peserta didik yang tidak butuh waktu lama untuk memahami pembelajaran sampai dengan peserta didik yang butuh waktu lama untuk memahami pembelajaran. Untuk kecerdasan logika matematika sendiri sudah dapat dilihat dari beberapa peserta didik.

Tetapi kecerdasan logika matematika yang timbul terlihat tidak terasah pada peserta didik. Hal ini berakibat pada peserta didik yang tidak mau mengeluarkan pendapat dan pemikiran yang mereka miliki. Pembelajaran menjadi cenderung pasif dan peserta didik hanya mendengar tidak beraktivitas selama proses pembelajaran. Sehingga peserta didik tidak terangsang untuk mencari sebuah informasi yang baru hanya cukup merasa puas dengan penjelasan guru.

Penyebab hal tersebut dikarenakan kurang maksimalnya guru dalam melakukan proses pembelajaran dan belum optimalnya proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Orientasi pembelajaran yang berpusat pada penguasaan materi juga menjadi penyebab perilaku pasif siswa. Guru yang dituntut harus menyelesaikan materi dalam waktu yang sama padahal setiap peserta didik memerlukan waktu yang berbeda-beda. Penguasaan materi dengan teknik hapalan memang berguna untuk memori jangka pendek tetapi peserta didik tidak akan dapat menerapkan pengetahuannya lagi dalam jangka waktu yang cukup panjang. Belum diperhatikannya kecerdasan jamak pada peserta didik sehingga guru berlaku dan menilai sama kepada seluruh peserta didik. Sekolah sendiripun belum maksimal menerapkan dan memperhatikan teori Gardner ini untuk menunjang proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan selama ini hanya untuk meningkatkan pengetahuan saja atau sebatas intelektual, padahal masing-masing peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda-beda.

Untuk itulah kita dapat menerapkan pembelajaran kontekstual dalam proses di kelas. Pembelajaran kontekstual yang lebih melihat proses dibandingkan hasil sangatlah bagus untuk mengukur kecerdasan logika matematika peserta didik secara bertahap. Proses penilaiannya pun bersifat nyata yaitu jelas perkembangan peserta didik dari awal sampai akhir. Pembelajaran kontekstual merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya pada konteks kehidupan mereka sehari-hari, sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya¹. Itulah mengapa pembelajaran kontekstual sangat bagus dalam mempertahankan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dalam jangka waktu yang panjang. Apalagi seperti yang diketahui bahwa pemikiran yang dimiliki peserta didik ditingkat sekolah dasar bersifat holistik atau menyeluruh.

Pembelajaran kontekstual pun sesuai dengan teori psikologi yang dikembangkan oleh Jean Piaget yang mana menurutnya usia sekolah dasar masuk dalam tahap berpikir operasional konkret. Tahap pemikiran ini menekankan pada kenyataan atau kekonkretan pengetahuan dan informasi yang diperoleh. Semakin nyata dan dekat dengan kehidupan peserta didik sebuah pengetahuan maka semakin cepat peserta didik memproses

¹Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2015), p. 100

pengetahuan tersebut. Hal ini akan mengakibatkan peningkatan dalam kecerdasan logika matematika karena kemampuan peserta didik memproses informasi berkaitan dengan kemampuan bernalar dan menggunakan logika.

Lingkungan sekolah pada SDN Bendungan Hilir 01 dapat menunjang proses pembelajaran kontekstual karena masih adanya alam yang tergolong alami pada lapangan sekolah. Jika lingkungan tersebut dimanfaatkan secara maksimal maka pengetahuan dan informasi yang diperoleh peserta didik akan semakin dekat dengan kehidupan mereka. Pengetahuan tersebut akan membuat mereka mengasah kemampuan pemecahan masalah dengan baik.

Melihat permasalahan yang terjadi, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Peningkatan Kecerdasan Logika matematika Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada Peserta Didik Kelas III SDN Bendungan Hilir 01 Jakarta Pusat”

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dan fokus penelitian yaitu:

1. Belum diterapkannya teori kecerdasan jamak pada sekolah sehingga semua peserta didik dianggap sama.
2. Pembelajaran yang hanya memperhatikan materi tanpa memandang kecerdasan masing-masing anak

3. Pemberian materi yang selalu berorientasi pada kecerdasan intelektual (IQ) pada peserta didik kelas III A SDN Bendungan Hilir 01
4. Belum adanya upaya guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang akan menunjang kecerdasan jamak dalam proses belajar mengajar kepada peserta didik kelas III A SDN Bendungan Hilir 01
5. Pembelajaran kontekstual akan dapat meningkatkan kecerdasan logika matematika pada peserta didik kelas III A SDN Bendungan Hilir 01

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Luasnya ruang lingkup identifikasi masalah yang muncul diatas maka penelitian memusatkan fokus penelitian ini pada masalah “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Logika matematika Melalui Pembelajaran Kontekstual pada Peserta didik Kelas III A SDN 01 Bendungan Hilir”

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah mengenai kecerdasan logika matematika dan pembelajaran kontekstual maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah Pembelajaran Kontekstual dapat Meningkatkan Kecerdasan Logika matematika pada Peserta didik Kelas III A SDN 01 Bendungan Hilir?
2. Bagaimana Meningkatkan Kecerdasan Logika matematika Melalui Pembelajaran Kontekstual pada Peserta didik Kelas III A SDN 01 Bendungan Hilir?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Secara khusus penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan, terutama bagi beberapa pihak yaitu:

a. Peserta didik

Diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kecerdasan logika matematika setelah dilakukan pembelajaran kontekstual di dalam kelas. Melalui pembelajaran dengan kontekstual, peserta didik akan mampu menyerap pengetahuan yang lebih banyak dari pembelajaran biasa sehingga kecerdasan lebih meningkat.

b. Guru

Diharapkan penelitian ini dapat membantu para guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Penelitian ini semoga dapat menjadi inspirasi bagi para guru untuk mengkreasikan dan membuat proses pembelajaran di dalam kelas lebih kreatif sehingga menyenangkan bagi para peserta didik.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sekolah dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara menyeluruh di sekolah. Semoga dapat membuka wawasan sekolah agar melakukan pembelajaran lebih bervariasi.

d. Peneliti

Penelitian ini merupakan persyaratan penyelesaian studi peneliti, semoga penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat mengantarkan peneliti pada penyelesaian studi dengan lancar dan baik.

e. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya dalam menyelesaikan tugas ataupun studi. Semoga penelitian ini membantu peneliti selanjutnya dengan baik.